

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif evaluatif. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dari catatan medik pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik di instalasi rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Juni 2009 – Desember tahun 2012.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian adalah bagian rekam medik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2013 sampai dengan Januari 2014.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang dipakai adalah seluruh pasien dengan diagnosis hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik di Instalasi Rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Juni 2009 sampai dengan Desember 2012 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

D. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien dengan diagnosis utama Hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik.

- b. Menderita terapi antihipertensi

2. Kriteria Eksklusi

Pasien dengan data-data rekam medis yang tidak lengkap.

E. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Rumah sakit adalah Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Pasien adalah seluruh pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik di instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan mendapatkan terapi antihipertensi pada bulan Juni 2009 sampai dengan Desember 2012.
3. Gambaran penggunaan antihipertensi adalah gambaran golongan obat dan macam antihipertensi yang digunakan.
4. Interaksi obat adalah modifikasi efek suatu obat akibat obat lain yang diberikan pada awalnya atau diberikan bersamaan atau bila dua obat atau lebih berinteraksi obat sedemikian hingga keefektifan atau toksisitas obat berubah. Interaksi obat yang dilihat adalah yang terjadi secara teoritik dan dievaluasi berdasarkan level signifikansi, dokumentasi interaksi, derajat keparahan, dan onset interaksi menurut David S. Tatro (2006) dalam bukunya *Drug Interaction Fact* dan *Stockley's Drug Interaction* oleh Stockley tahun 2002.
 - a. level signifikansi adalah derajat dimana obat yang berinteraksi akan mengubah kondisi pasien, yang terdiri atas :
 - 1) Signifikansi 1 : interaksi yang terjadi menghasilkan efek yang menyebabkan kerusakan permanen dan dapat

menyebabkan kematian dan sudah ada data yang mendukung kejadian interaksi.

- 2) Signifikansi 2 : interaksi yang terjadi menghasilkan efek yang ringan dan sudah ada data yang mendukung kejadian interaksi.
- 3) Signifikansi 3 : interaksi yang terjadi menghasilkan efek yang ringan dan sudah ada data yang mendukung kejadian interaksi.
- 4) Signifikansi 4 : interaksi yang terjadi menghasilkan efek yang berat namun data yang ada masih kurang mendukung kejadian interaksi.
- 5) Signifikansi 5 adalah : interaksi yang terjadi menghasilkan efek yang ringan namun data yang ada masih kurang mendukung kejadian interaksi atau interaksi yang mungkin muncul dapat menghasilkan efek yang bermacam-macam tingkat keparahannya namun diragukan kejadiannya karena tidak ada data yang menunjukkan perubahan efek klinik.

b. Dokumentasi interaksi obat merupakan suatu derajat kepercayaan bahwa interaksi obat dapat terjadi sehingga dapat mengubah respon klinik, yang terdiri atas :

- 1) *Established* : interaksi obat sangat mantap terjadi dan telah terbukti muncul pada suatu penelitian terkontrol

- 2) *Probable* : interaksi obat kemungkinan besar terjadi, namun belum terbukti secara klinis.
- 3) *Suspected* : interaksi obat diduga dapat terjadi, beberapa memiliki data valid, namun masih memerlukan penelitian lebih lanjut.
- 4) *Possible* : interaksi obat dapat terjadi tetapi data yang ada sangat terbatas.
- 5) *Unlikely* : interaksi ini diragukan dapat terjadi serta tidak ada bukti yang cukup mendukung tentang adanya perubahan efek klinik.

c. Derajat keparahan akibat interaksi obat antara lain :

- 1) *Minor* : efek interaksi biasanya ringan, tidak secara signifikan berpengaruh pada *outcome* terapi, dapat diatasi dengan baik, dan terapi tambahan umumnya tidak diperlukan.
- 2) *Moderate* : efek yang timbul dapat menyebabkan penurunan terhadap status klinik pasien dan terapi tambahan, perawatan di rumah sakit ataupun penambahan lama rawat inap kemungkinan diperlukan.
- 3) *Mayor* : efek yang muncul menyebabkan kerusakan permanen dan dapat menyebabkan kematian

d. Onset interaksi adalah seberapa cepat efek dari interaksi terjadi dan menentukan seberapa penting tindakan yang harus dilakukan untuk menghindari akibat dari suatu reaksi, terdiri atas:

- 1) *Rapid* : Efek dari interaksi obat yang terlihat dalam 24 jam setelah pemberian obat.
- 2) *Delayed* : Efek dari interaksi obat yang terlihat berhari-hari bahkan berminggu-minggu setelah pemberian obat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar pengumpulan data
- b. *Drug Interaction Facts* oleh David S. Tatro tahun 2006.
- c. *Stockley's Drug Interaction* oleh Stockley tahun 2002.

G. Cara Kerja

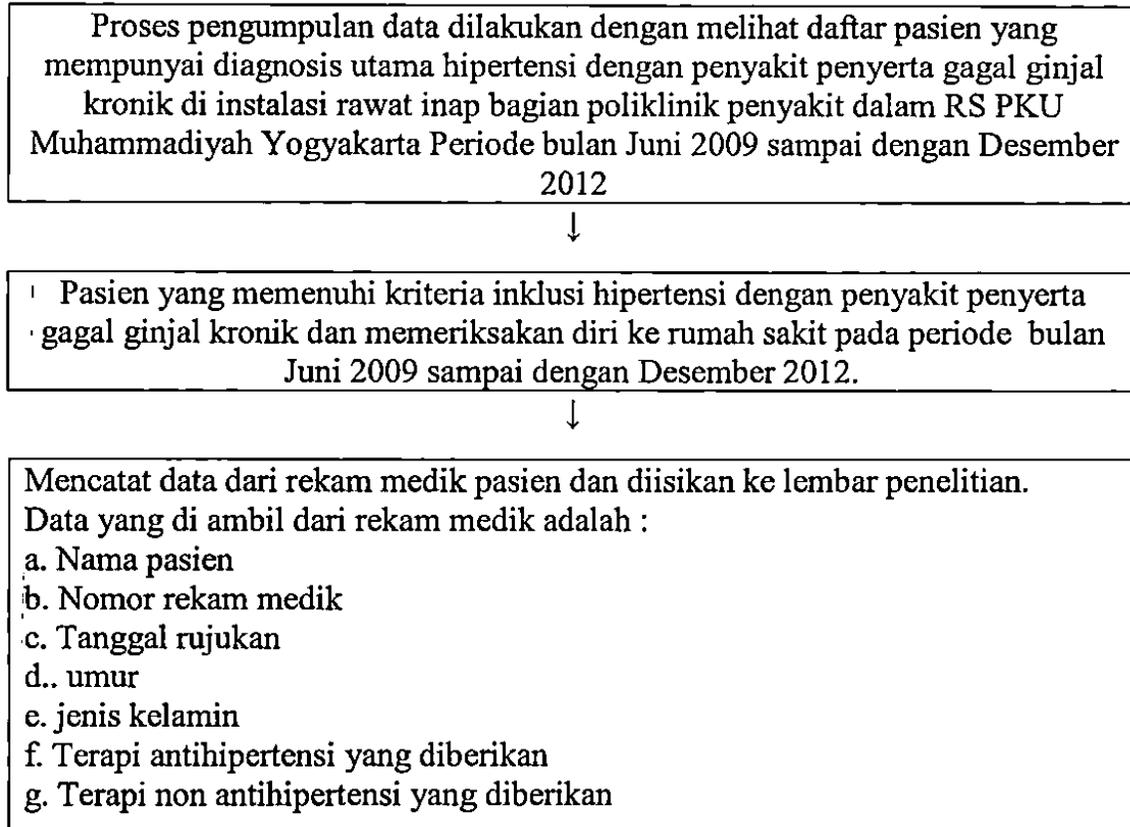
Cara kerja penelitian dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Perijinan

Pada tahap awal dilakukan pengajuan ijin melakukan penelitian dengan mengajukan permohonan surat pengantar penelitian dari Fakultas. Selanjutnya surat pengantar penelitian yang sudah di peroleh dari fakultas tersebut beserta proposal penelitian diserahkan kepada bagian diikat DS

2. Tahap Penelitian

Adapun skema perijinan penelitian skripsi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tersebut dapat di lihat pada gambar 2.



Gambar 1. Skema tahap pengumpulan data

3. Tahap Evaluasi dan Analisis data

Metode analisis data yang dilakukan adalah deskriptif evaluatif di bandingkan dengan standar dan literatur. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa gambaran penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada periode bulan Juni 2009 sampai dengan Desember 2012. Data kuantitatif dinyatakan dalam persentase pasien hipertensi

berdasarkan jenis kelamin, umur, persentase pasien yang mengalami interaksi obat

secara teoritik yaitu berdasarkan mekanisme interaksi, level keparahan, onset interaksi, dokumentasi interaksi dan level signifikansi.

a. Gambaran Penggunaan Antihipertensi

Penggunaan antihipertensi pada pasien digambarkan melalui tabel berdasarkan kombinasi dan golongan obat antihipertensi.

b. Analisis Interaksi Obat

Interaksi obat dianalisis dengan menghitung persentase kejadian interaksi obat berdasarkan literature *David S. Tatro (2006) dan Stockley's Drug Interaction* Oleh Stockley tahun 2002.

Kejadian interaksi obat dibedakan berdasarkan :

1) Mekanisme Interaksi

Kejadian Interaksi obat berdasarkan mekanisme interaksi dikalsifikasikan menjadi :

- a. Interaksi Farmakokinetik
- b. Interaksi Farmakodinamik

2) Level Keparahan

Kejadian interaksi obat berdasarkan level keparahan diklasifikasikan menjadi :

- a. Level Keparahan *Minor*
- b. Level Keparahan *Moderat*
- c. Level Keparahan *Major*

3) Onset Interaksi

Kejadian interaksi obat berdasarkan onset interaksi diklasifikasikan menjadi :

- a. Onset Interaksi *Rapid*
- b. Onset Interaksi *Delayed*

4) Dokumentasi interaksi

Kejadian interaksi berdasarkan dokumentasi interaksi diklasifikasikan menjadi :

- a. *Established*
- b. *Probable*
- c. *Suspected*
- d. *Possible*
- e. *Unlikely*

5) Level signifikansi

Kejadian interaksi berdasarkan dokumentasi interaksi